

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelainan refraksi merupakan permasalahan yang sering kita temui dalam masyarakat (Sihombing, Barus and Sitio, 2021). Kelainan refraksi dapat didefinisikan sebagai abnormalitas pemfokusan cahaya pada retina yang menyebabkan penglihatan kabur (Ezinne *et al.*, 2020). Kelainan refraksi yang paling banyak ditemukan miopia, astigmatisme, dan hipermetropia. Kemenkes RI menyatakan kelainan refraksi menyumbang sekitar 20,7% dari total penyebab kebutaan dan sekitar 25% dari total penyebab gangguan penglihatan di Indonesia (Yuanitasari, Sedani and Ni Wayan Winianti, 2022).

Menurut Direktur Eksekutif Bina Upaya Kesehatan (BUK), kelainan refraksi yang diderita oleh 22,1% penduduk Indonesia menjadi penyebab terjadinya gangguan penglihatan dan kebutaan (Sari and Siregar, 2022). Mata sebagai indra penglihatan, menangkap, dan menerima berbagai informasi secara visual sehingga dapat memengaruhi pekerjaan dan proses pendidikan (Baktara and Setyawan, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bagaimana kebutaan dan gangguan penglihatan mengurangi kemampuan seseorang untuk bekerja, menjalani kehidupan sehari-hari, dan menghabiskan waktu (Lange *et al.*, 2021).

Mahasiswa kedokteran lebih mungkin mengalami kelainan refraksi dibandingkan mahasiswa non-kedokteran, dengan prevalensi masing-masing sebesar 61,3% berbanding 49,4%. (Yuanitasari, Sedani and Ni Wayan Winianti, 2022). Selain itu, penggunaan kacamata sebagai koreksi paling sederhana dari

kelainan refraksi dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, tidak suka saat memakai kacamata, menyebabkan sakit kepala, perasaan tidak percaya diri, dan banyak mahasiswa yang merasa kacamata tidak diperlukan (Balasopoulou *et al.*, 2017). Keadaan kelainan refraksi berkorelasi terhadap menurunnya produktivitas kerja dan kepercayaan diri individu. Adanya masalah tersebut membuat aktivitas sehari-hari mahasiswa menjadi terganggu dan dapat memengaruhi kualitas hidup mereka (Ezinne *et al.*, 2020). Berdasarkan prevalensi, beban, dan dampak yang ditimbulkan kelainan refraksi kepada individu, berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Kelainan Refraksi Terhadap Kualitas Hidup Mahasiswa FK UMM”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah kelainan refraksi berpengaruh terhadap kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengaruh kelainan refraksi terhadap kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui kejadian kelainan refraksi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang
- b. Mengetahui faktor yang memengaruhi kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat klinis

Dapat digunakan sebagai bukti ilmiah atau masukan khususnya dalam bidang kesehatan dan mengetahui pengaruh kelainan refraksi terhadap kualitas hidup.

1.4.2 Manfaat akademis

Diharapkan dapat diimplementasikan dan dijadikan bahan pembelajaran dalam bidang akademis mengenai pengaruh kelainan refraksi yang akan pada kualitas hidup mahasiswa.

1.4.3 Manfaat masyarakat

Menambah wawasan dan informasi mengenai pengaruh kelainan refraksi terhadap kualitas hidup dan upaya pencegahan kelainan refraksi.

